

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE
DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PUTRA PERTIWI XVIII
BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh

APRILIYA DIAN NUR

NIM. 211117002

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE
DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PUTRA PERTIWI XVIII
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

APRILIYA DIAN NUR

NIM. 211117002

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Apriliya Dian Nur
NIM : 211117002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.
NIP. 1993307102018012003

Ponorogo, 24 November 2022

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Apriliya Dian Nur
NIM : 211117002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Maret 2023

Ponorogo, 3 Maret 2023

Mengesahkan,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh Munir, Lc, M.Ag.
NIP/196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, S.S., M. Hum. (*[Signature]*)
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (*[Signature]*)
Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. (*[Signature]*)

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRILIYA DIAN NUR

NIM : 211117002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

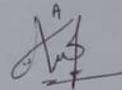
Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PUTRA PERTIWI
XVIII BOJONEGORO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Maret 2023

Penulis,



Apriliva Dian Nur
211117002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : APRILIYA DIAN NUR

NIM : 211117002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik

Halus Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 November 2022

Yang Membuat Pernyataan


METERA
TEMPEL
5FBAKX202961006
APRILIYA DIAN NUR
NIM.211117002


Digitized dengan CamScanner

P O N O R O G O

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin segala puji syukur kepada Allah SWT selalu peneliti panjatkan atas kehadiran-Nya dan dengan ketulusan hati, peneliti persembahkan karya tulisan ini teruntuk:

1. Bapak Kusnianto dan Ibu Masamah sebagai orang tua saya, yang telah mendidik, merawat, membesarkan dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Selalu mensupport aku agar dapat menyelesaikan pendidikan ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Suhaji sebagai suamiku dan Muhammad Al Latif anak ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Aisya Ananda Dwi kusuma, adikku tercinta yang memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sampin dan Ibu Suniti sebagai mertua saya yang selalu memberikan dukungan dan do'a agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas PIAUD A yang telah memberikan kesan terbaik selama 4 tahun, dan juga telah memberikan suport dan semangat agar cepat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar dan selalu memberikan suport dan semangat saat bimbingan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



MOTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
الْقَدِيرُ (٥٤)

Artinya: “Allah-Lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha kuasa.¹ (Q.S Ar-Rum : 54)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA AL-JUMANATUL 'ALI SEUNTAI MUTIARA YANG MAHA LUHUR* (Jakarta: CV PENERBIT J-ART, 2011), 410.

ABSTRAK

Dian Nur Apriliya. 2023. *Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi Kegiatan Kolase, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan, penerapan dan perencanaan yang dilakukan dalam suatu kegiatan agar terlaksana dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan kolase adalah suatu kegiatan menempelkan beberapa bahan menjadi satu dan dapat menjadi sebuah karya indah yang dapat dinikmati hasilnya bersama. Untuk meningkatkan motorik halus maka guru dapat menstimul anak dengan beberapa kegiatan, salah satunya dengan menggunakan kegiatan kolase saat pembelajaran berlangsung.

Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro peneliti menemukan permasalahan pada motorik halus, seperti anak yang masih kaku dalam melakukan kegiatan seperti mewarnai, menempel, dan menggambar, anak belum mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru yang kegiatan tersebut untuk meningkatkan motorik halus anak. Sehingga diperlukan stimulus agar pencapaian indikator perkembangan terutama motorik halus anak.

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui implelementasi kegiatan kolase anak usia dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro, 2) untuk mengetahui capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro, wawancara dengan sumber data Guru Kelas A, B dan Guru Pendamping Kelas B, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Mileas dan Humberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) implementasi kegiatan kolase anak usia dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro menggunakan tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu (a) tahap perencanaan, pada tahap ini guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (b) tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), memberikan contoh agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, (c) tahap penilaian, pada tahap ini guru dapat menilaia capaian perkembangan anak melalui penialian harian dengan ceklis dan hasil karya. 2) Capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro, pada capaian perkembangan anak sesuai dengan Standar Pencapaian Perkembangan Anak tentang Motorik Halus anak usia dini yaitu (a) menggambar sesuai dengan gagasan, (c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (e) menggunting sesuai dengan pola, (f) menempel dengan tepat, dan (g) mengeksplorasikan diri melalui gerakan menggambar dengan benar dengan tepat saat ini dalam kategori berkembang sesuai harapan dan guru harus mempertahankan peningkatan ini agar menjadi lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq serta hidayah dari Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul: **“Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.”**

Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya dan kaum muslimin muslimat diamanapun berada.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafifah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan untuk penyusunan skripsi ini di IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh Munir, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Yuli Salis Hijriyani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan serta masukan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Nela Akmeliani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti merasa bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan dari pembaca.

Ponorogo, 3 Maret 2023
Peneliti

APRILIYA DIAN NUR
NIM. 2111170002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang.....	
B. Fokus Penelitian.....	1
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN	8
TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	
B. Kajian Teori.....	10
1. Implementasi Kegiatan Kolase.....	13

2. Pengembangan Motorik Halus.....	13
3. Anak Usia Dini	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Kehadiran Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45
H. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Latar Belakang.....	
B. Deskripsi Data.....	49
C. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel hasil penelitian terdahulu.....	12
Tabel 2.2	Rubrik penilaian kegiatan kolase.....	28
Tabel 4.1	Sarana dan prasarana.....	52
Tabel 4.2	Capaian perkembangan motorik halus anak.....	62
Tabel 4.3	Capaian perkembangan motorik halus anak.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Mewarnai sebagian pola gambar.....	66
Gambar 4.2	Mewarnai sebagian pola gambar.....	67
Gambar 4.3	Mengambil lem dan dioleskan di seluruh pola gambar...	68
Gambar 4.4	Menempelkan kapas pada pola gambar.....	68
Gambar 4.5	Mewarnai sebagian pola gambar.....	69
Gambar 4.6	Mengambil lem dan menempelkan beras dan biji jagung ke pola gambar.....	69
Gambar 4.7	Hasil karya anak.....	71
Gambar 4.8	Hasil karya anak.....	72
Gambar 4.11	Hasil karya anak.....	72
Gambar 4.12	Memegang alat tulis dengan benar.....	72
Gambar 4.13	Kegiatan menggunting 1.....	73
Gambar 4.14	Kegiatan menggunting 2.....	74
Gambar 4.15	Kegiatan menempel 1.....	75
Gambar 4.16	Kegiatan menempel 2.....	75
Gambar 4.17	Kegiatan menempel 3.....	76
Gambar 4.18	Hasil karya anak.....	76

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute Of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ع	‘	ض	D{
ب	B	ط	T{
ت	T	ظ	Z{
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H{	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ي	S	ي	Y

2. Diftong dan konsonan rangkap

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أو	Aw	أي	Ay	أُو	Ū	إِي	Ī

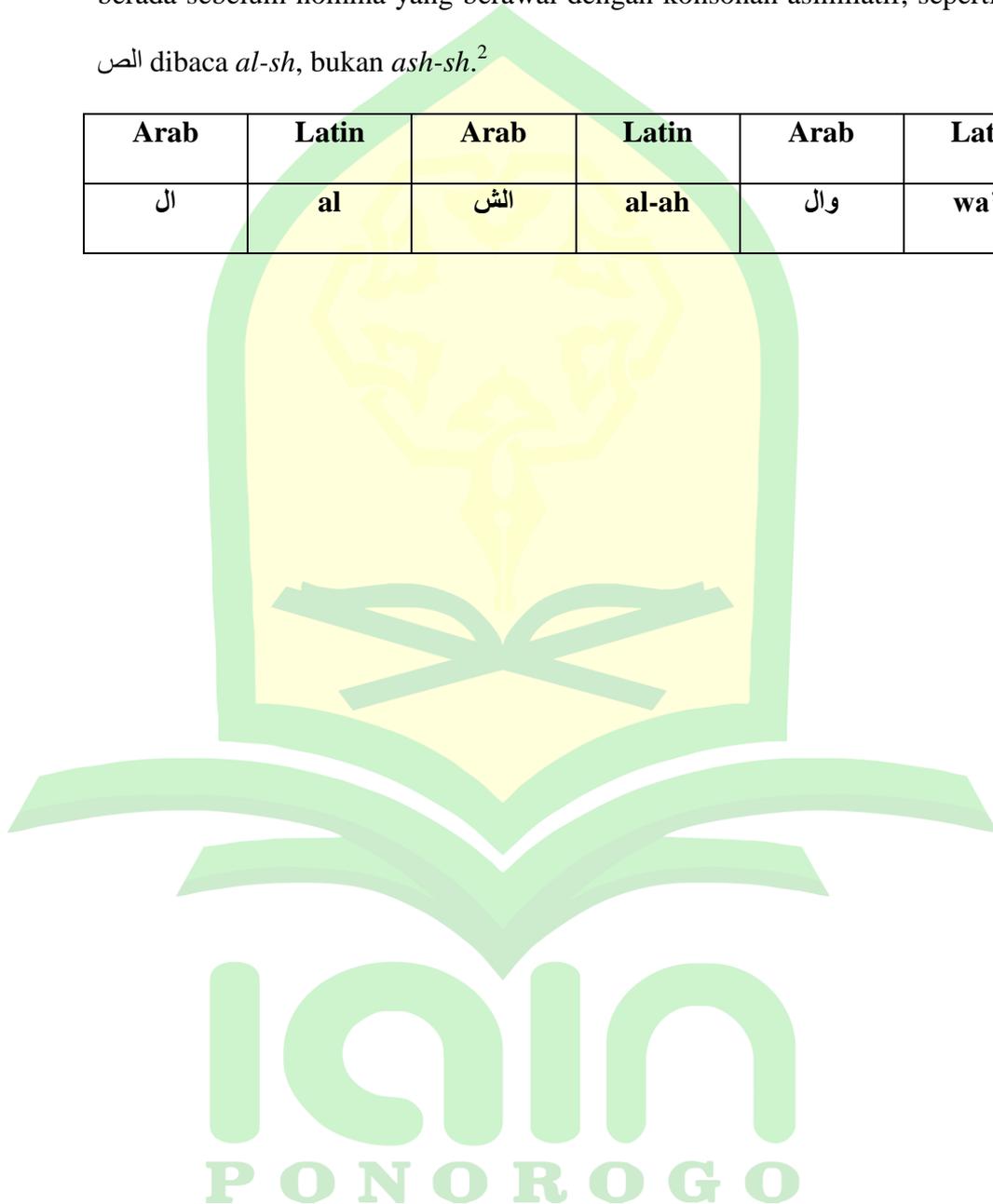
3. Konsonan rangkap di tulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya* yang didahului *kasra* seperti dalam tabel di atas.
 4. Adapun bacaan panjang adalah sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Ā	إِي	Ī	أُو	Ū

5. Kata sandang seperti dalam tabel dibawah ini.

Kata sandang atau artikel ta'rif baik untuk huruf *syamsiyyah* maupun *qomariyyah* tidak ditranskripsikan secara asimilatif, meskipun berada sebelum nomina yang berawal dengan konsonan asimilatif, seperti الص dibaca *al-sh*, bukan *ash-sh*.²

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ال	al	الش	al-ah	وال	wa'l-



² Moh. Munir, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi 20022* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 138.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh kepribadian anak.³ Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas utama pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan. Agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di lingkup sekolah dasar.⁴ Oleh karena itu lembaga PAUD memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Setelah melakukan observasi di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan kolase dan peningkatan motorik halus pada anak. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak yaitu: kegiatan meronce, kegiatan kolase, dan kegiatan yang lain. Dari beberapa kegiatan yang

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 22.

⁴ Himmatul Farihah, *Prosedur Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa Jilid 2* (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas PGRI Panggolawe, 2018), 36–37.

digunakan oleh lembaga peneliti lebih tertarik dengan kegiatan kolase, karena peneliti ingin meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan tersebut. Berbagai fenomena permasalahan yang dihadapi guru TK begitu beragam dalam mendidik anak-anak, di antaranya dalam perkembangan motorik. Di mana terdapat beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar motorik. Anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki). Maka peneliti akan memfokuskan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro”.

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun pengertian implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman yang mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”⁵ Dari pengertian

⁵ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

implementasi tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.

Kolase berasal dari bahasa Prancis “*collage*” yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan bahan buatan secara bebas dapat dilihat dari bentuk, ukuran maupun jenisnya.⁶ Kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang dasar, dengan menggunakan berbagai bahan seperti: barang bekas (botol, plastik, kain, kertas), limbah rumah (ampas kelapa dan kulit telur), dan bahan alam (biji-bijian, kacang-kacangan, dan daun-daunan).⁷

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya seni yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.⁸ Selain sebagai media pembelajaran kolase juga dapat melatih kesabaran, konsentrasi dan ketelitian pada anak. Selain itu, kolase

⁶ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 107.

⁷ Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 64.

⁸ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2018), 54.

dapat mengenalkan seni ke anak dan juga untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran, dan bentuk.⁹

Motorik halus merupakan bagian dari sensorimotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik). Kemampuan sensorimotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Sedangkan motorik halus terfokuskan pada pengendalian gerakan halus jari-jemari tangan dan pergelangan tangan. Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.¹⁰

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil yang tidak memerlukan tenaga yang kuat.¹¹ Adapun pengertian lain dari motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan jari-jemari.¹²

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada tahapan selanjutnya

⁹ Mary Mayesky, *Aktifitas-Aktifitas Seni Kreatif* (Jakarta: Indeks, 2011), 2.

¹⁰ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2000), 150.

¹¹ A. Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014),

¹² Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 34–35.

yaitu di usia 6-12 tahun merupakan masa Sekolah Dasar (SD) bagi anak dan usia 12 tahun hingga 17 tahun merupakan masa usia Sekolah Menengah (SMP dan SMA) bagi anak.¹³ Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahwa akan dikatakan sebagai lompat perkembangan. Selain itu ada yang berpendapat bahwa anak adalah miniatur orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun sesuai dengan keinginan orang dewasa.¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Pada pengertian pendidikan tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan dalam suatu pembelajaran sangatlah penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai dengan usia mereka dan nantinya dapat bermanfaat untuk masa depan mereka.

Pendidikan anak sangatlah penting karena perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Sangat pentingnya masa ini sehingga usia

¹³ Novan Ardy Wiani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMt di KB/RA* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 23.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

¹⁵ Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 3.

ini sering disebut *the golden age* (usia emas). Maka untuk menciptakan generasi yang berkualitas pendidikan harus dilakukan sejak dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹⁶

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang membuat berbagai pembaharuan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan juga berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan serta membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Namun terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh anak dengan optimal, anak sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari, disebabkan oleh penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Untuk menghindari semua itu maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu.

¹⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2016), 8.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan pada implementasi kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kegiatan kolase anak usia dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
2. Bagaimana capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan kolase anak usia dini di TK putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu cara meningkatkan motorik halus anak usia dini.
- b. Sebagai dasar dan acuan untuk kajian selanjutnya terkait dengan peningkatan motorik halus pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengalaman secara langsung cara meningkatkan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan motorik halus anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Pertimbangan materi saat membuat program pendidikan dan memilih alat dan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi, dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan merupakan beberapa topik mendasar yang dibahas dalam bab ini. Secara umum, uraian bab pertama memberikan penjelasan awal tentang cara pandang dan metode penelitian.

BAB II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Atau Kajian Teori. Bab ini memuat teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu interaksi teman sebaya, perilaku sosial serta telaah hasil penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian. Metode dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data dan tahap penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV Deskripsi Data dan Pembahasan. Uraian data secara umum dan khusus dibahas pada bab ini. Visi dan misi TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro, tujuan, struktur organisasi, kondisi siswa dan guru, serta sarana dan prasarana, semuanya akan diuraikan dalam gambaran umum data. Semua catatan lapangan tentang penggunaan media kolase dalam pembelajaran, peningkatak motorik halus pada anak usia dini, dan hasil peningkatan motorik halus anak di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegorodi sertakan dalam deskripsi data khusus yang di sertai dengan hasil wawancara pada guru kelas, kepala sekolah dan guru pendamping di kelas B.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atau rumusan masalah yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menemukan judul skripsi ini peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang judul peneliti. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini.

Pertama, skripsi karya Zanatul Mujizah mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan Riau tahun 2020 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Najah KM 9 Desa Petalong Kecamatan Keritang”. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun pada penelitian yang digunakan oleh skripsi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif.¹

Kedua Skripsi Karya Neri Familiani, mahasiwa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

¹ Zanatul Muajizah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Najah KM 9 Desa Petalongan Kecamatan Keritang”, (STAI Riau, 2020)

Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019, dengan judul “Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro. Pada skripsi ini dapat ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Namun ada juga perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan.”²

Ketiga Artikel karya Winda Ayu Cahyaningrum Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten*”. Penelitian Winda Ayu Cahyaningrum (2015) ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bekas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus yang terdiri dari tiga kegiatan. Pada pelaksanaannya anak terlihat antusias dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas, dengan begitu dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan motorik halusnya di TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten”.³

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, artikel ini memiliki kesamaan yaitu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menempel.

² Neri Familiani, “Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro”, (IAIN Metro, 2019).

³ Winda Ayu, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Tabel 2.1 Telaah penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Zanatul Muajizah tahun 2020 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal An-Najah KM 9 Desa Petalongan Kecamatan Keritang.” Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau.	Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase	Penelitian peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, sedangkan dalam skripsi tersebut menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2	Neri Familiani tahun 2019 dengan judul “Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro.” Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	Penelitian pada peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
3	Artikel karya Winda Ayu Cahyaningrum tahun 2015 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Meningkatkan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase	Penelitian Peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif sedangkan pada artikel tersebut menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kegiatan Kolase

a. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun pengertian implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman yang mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”⁴ Dari pengertian implementasi tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Kegiatan Kolase

Menurut para ahli kegiatan kolase ini diperkirakan bermula di Venice, Italia, kira-kira pada abad ke 17 ketika kota Venice

⁴ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 70.

menjadi yang terdepan dalam hal percetakan di Eropa. Sejak saat itu seni kolase berkembang pesat di Prancis, Inggris, Jerman, dan kota-kota lain di Eropa. Dalam perkembangannya kolase secara kreatif dimanfaatkan sebagai unsur estetis yang personal dalam sebuah karya lukis, baik dipadukan dengan cat ataupun murni kolase. Pada masa itu kolase menjadi media yang digemari oleh kalangan seniman dunia. Pablo Picasso, Georges Braque, dan Max Ernst terkenal dengan karya-karya lukis mereka yang memanfaatkan kolase kertas, kain, dan berbagai media lainnya.⁵

Selain dari beberapa tokoh tersebut, seniman besar lain yang terkenal dengan kolasenya adalah Kurt Schwitters yang merupakan seorang seniman lukis, puisi, patung, desain grafis, tipografi, dan apa yang kemudian dikenal sebagai seni instalasi. Schwitters juga terkenal dengan karya-karya kolasenya. Sebagian besar karya kolasenya koheren dengan dunia sekitarnya. Dia menggunakan fragmen benda-benda yang ditemukannya dan membuatnya sendiri.⁶

Menurut Susanto kolase dalam bahasa Inggris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dapat dipahami sebagai suatu teknik menembel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain, logam dan lainnya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya.⁷

⁵ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Seni Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 9–10.

⁶ Muharrar dan Verayanti, 13.

⁷ Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 94.

Jadi media kolase merupakan media pembelajaran dengan teknik menempel menggunakan berbagai macam bahan yang aman bagi anak.

Menurut Hajar Pamadhi dan Eva Sukardi yang menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang nantinya dapat menyatu menjadi sebuah karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.⁸ Selain sebagai media dalam pembelajaran media kolase juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian pada anak.

Jadi kegiatan kolase merupakan suatu karya seni menempel yang menggunakan bermacam-macam bahan dasar yang aman untuk anak, kemudian dapat dikombinasikan dengan bahan dasar lain. Yang nantinya dapat menyatu menjadi karya seni yang utuh. Selain itu kegiatan kolase juga dapat merangsang motorik halus pada anak seperti mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.

c. Manfaat Kolase

Adapun manfaat kolase menurut Nuraini Musta'in yaitu:

1) Menstimulus kemampuan motorik halus anak

Pada saat anak melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin akan mengalami kesulitan karena akan membutuhkan gerakan dari jari-jemari untuk mengambil bahan dan dan

⁸Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 54.

menempelkan ke gambar. Dengan demikian maka dapat secara langsung menstimulus keterampilan motorik halus anak dengan menggerakkan jari-jemarinya.

2) Dapat meningkatkan kreativitas anak

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya adalah dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam. Maka dengan adanya beberapa pilihan tersebut akan menumbuhkan kreativitas pada anak.

3) Dapat melatih konsentrasi anak

Kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi yang tinggi bagi anak saat menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Pada saat berkonsentrasi menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara mata dan tangan.

4) Anak dapat mengenal warna

Media kolase terdapat berbagai macam bahan yang berwarna seperti kertas lipat yang memiliki beragam warna, seperti hijau, merah, kuning, biru, coklat, dan lain sebagainya. Maka anak akan dengan mudah untuk mengenal warna.

5) Anak dapat mengenal bentuk

Selain warna juga terdapat beberapa bentuk pada pola kolase, seperti segitiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang, dan pola lainnya.

6) Melatih anak untuk menyelesaikan masalah

Kolase merupakan sebuah “masalah” yang harus diselesaikan anak, tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan hanya sebuah permainan yang harus diselesaikan oleh anak.

7) Mengasah kecerdasan spasial anak

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seorang anak untuk mengenal dan memahami ruang. Kemampuan spasial anak akan ikut serta terasah dalam menggunakan media kolase, sebab terdapat banya bentuk dan bahan yang memiliki ukuran berbeda-beda dan anak harus menyesuaikan dengan ruang yang ada di pola gambar.

8) Melatih ketekunan pada anak

Dalam kegiatan kolase anak akan membutuhkan ketekunan dan kesabaran pada saat mengerjakannya, agar mendapatkan hasil yang tepat dan rapi.

9) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak

Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sangatlah tidak mudah, maka dengan demikian rasa percaya diri pada anak akan tumbuh dengan mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Dengan demikian mereka tidak merasa takut atau malu dengan hasil yang sudah dikerjakannya.⁹

⁹Nuraini Musta'in, *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam* (Surakarta: Nuraini Bunda, 2012), 26–27.

d. Jenis-Jenis Kolase

Syakir Muharrar dan Sri Veayanti mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis kolase, diantaranya sebagai berikut :

1) Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang sudah ada seperti plastik, kertas, kapas, maik-manik, yang sebelum ditempel harus dibentuk terlebih dahulu.

2) Kolasi dari bahan alam

Kolase dari bahan alam dengan menggunakan biji-bijian, daun kering, batu, kerang, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan bahan alam dapat membawa warna dan tekstur alami, selain itu bentuknya yang bagus dan juga mudah ditemui di sekitar lingkungan.

3) Kolase dari bahan bekas

Kolase dari bahan bekas ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan-bahan sisa atau bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Misalnya, botol bekas, tutup botol, kaleng, kardus, koran, kulit telur, ampas kelapa, dan lain-lain.¹⁰ Bahan bekas yang bersih dapat dimanfaatkan asalkan bahan tersebut ada di lingkungan sekitar kita dan juga aman untuk anak. Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah di bentuk atau di potong, dan mudah diaplikasikan dengan lem.

¹⁰Muharrar dan Verayanti, *Seni Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik*, 14–17.

Berdasarkan jenis-jenis kolase di atas, maka kolase dapat menggunakan bahan yang aman dan juga menarik serta mudah didapatkan. Dalam pembuatan kolase dapat menggunakan alat bidang dasar berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, menggunakan bahan alam seperti kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai, biji jagung, biji kacang hijau, dan lain sebagainya. Selain bahan alam juga dapat menggunakan kertas seperti kertas lipat, bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, dan lain-lain.

e. Teknik Pembuatan Kolase

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi umumnya dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, dan sebagainya. Kita dapat memanfaatkan lebih dari satu teknik untuk membuat karya kolase. Berikut beberapa contoh teknik kolase:

1) Teknik Kolase dengan Cara Menempel

Teknik kolase dengan cara menempel yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara ditempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, plastik, korek api, dan lain sebagainya.

2) Teknik Kolase dengan Cara Menabur

Teknik kolase dengan cara menabur yakni membuat kolase dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah di olesi lem terlebih dulu. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase adalah bahan-bahan yang berbentuk serbuk/halus, seperti ampas kelapa, serbuk kayu, dan lain sebagainya.¹¹

f. Langkah-Langkah Kegiatan Kolase

Agar proses pembelajaran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan kolase diantaranya yaitu:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.

¹¹Muharrar dan Verayanti, 19.

- 3) Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh.
- 4) Guru memberikan contoh bagaimana cara memberi lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar dan sesuai dengan bentuk gambar dengan cara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis, dan mendemonstrasikannya.
- 5) Guru mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru cepat selesai dalam membuat kolase.
- 6) Selama kegiatan berlangsung guru berkeliling mengamati kerja anak.
- 7) Guru membimbing dan memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, anak yang pintar, acungan jempol, dan lain sebagainya.¹²

g. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Kolase

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan didalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kelebihan media kolase yaitu:

- 1) Media kolase menggunakan bahan yang mudah didapatkan, seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.

¹²Muharrar dan Verayanti, 38–41.

- 2) Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 3) Pembelajaran menggunakan media kolase memiliki fungsi sebagai alat yang menyampaikan sasaran pendidikan secara umum.
- 4) Pembelajaran dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik dan menarik.
- 5) Anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik memiliki keterampilan kreatif an inovatif.
- 6) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat di manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan dapat memadukannya dengan baik dan rapi agar menjadi sebuah karya yang utuh.
- 7) Bermain media kolase dapat membuat anak melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel. Dan juga dibutuhkan koordinasi antara tangan dan mata untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.

- 8) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak, yaitu melatih anak untuk memecahkan masalah dan memperkuat anak dalam kemampuannya untuk keluar dari permasalahan.
- 9) Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapat kepuasan tersendiri.
- 10) Kemudahan dalam kolase guru dapat mentransfer sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di capai oleh guru, karena dengan kolase ini berbentuk konkrit dan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat anak menjadi bosan.¹³

Adapun kekurangan media kolase

- 1) Terdapat bahan untuk membuat kolase yang membutuhkan biaya yang mahal.
- 2) Waktu yang digunakan dalam pembuatan kolase terlalu lama sehingga dapat menyita sebagian waktu pembelajaran.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan media kolase di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa segala sesuatu itu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai guru untuk menyiasati kekurang menjadi sebuah kelebihan.

¹³ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 56.

h. Implementasi Kegiatan Kolase

Implementasi adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan kurikulum sekolah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

1) Perencanaan Kegiatan Kolase

Perencanaan dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan sekolah.

2) Pelaksanaan Kegiatan Kolase

Pelaksanaan dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Pelaksanaan kegiatan kolase dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan harian/RPPH yang mencakup pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

3) Penilaian Kegiatan Kolase

Penilaian dilakukan dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil kegiatan belajar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara yang sistematis, terukur, berkelanjutan dan

menyuluh yang mencakup dari pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan kolase terdapat standar penilaian yaitu kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.

Adapun prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian yaitu sebagai berikut:

a) Mendidik

Proses dan hasil dari penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara lebih optimal.

b) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c) Objektif

Penilaian dilakukan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

d) Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan.

e) Transparan

Penilaian dilakukan dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

f) Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai macam instrumen.

g) Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keteampilan.

h) Bermakna

Hasil penilaian yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, guru dan pihak lain yang relevan.

Selain dari prinsip-prinsip dalam melakukan penilaian

PAUD ada juga teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan yaitu sebagai berikut:

a) Ceklis

Menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian. Terdapat empat skala dalam teknik ceklis yaitu (1) BB artinya Belum Berkembang: Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau

dicontohkan oleh guru, (2) MB artinya Mulai Berkembang: Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, (3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru, dan (4) BSB artinya Berkembang sangat Baik: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

b) Catatan Anekdot

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot merupakan catatan dalam kegiatan harian anak, selain itu catatan anekdot memungkinkan guru untuk mengetahui perkembangan anak. hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi nama anak yang dicatat perkembangannya, kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan perilaku termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.

c) Hasil Karya

Hasil karya adalah buah hati pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa

pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari dan hasil prakarya.

Berikut Rubrik Penilaian Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak

Tabel 2.2 Penilaian Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak

No	Kegiatan	Indikator
1	Menempel	Anak dapat menempel dengan tepat
2	Mewarnai	Anak dapat mewarnai gambar dengan tidak keluar garis
3	Menggambar	Anak dapat menggambar dengan tepat

Penilaian Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan menggunakan ketentuan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sangat Baik
- BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Pengembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari sensorimotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensorimotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik

halus terfokuskan pada pengendalian gerakan halus jari-jemari tangan dan pergelangan tangan. Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.¹⁴

Menurut A. Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil yang tidak memerlukan tenaga yang kuat.¹⁵ Sujiono menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat.¹⁶ Uyu wahyudin dan Mubiar Agustin mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan jari-jemari.¹⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan dalam menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Semakin baik pergerakan motorik halusnya maka dapat membuat anak berkreasi dengan baik seperti

¹⁴Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, 150.

¹⁵Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 164.

¹⁶Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.

¹⁷Wahyudin dan Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, 34–35.

menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menempel, serta menyusun balok.

b. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia sebelumnya. Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya:

- 1) Adanya peningkatan perkembangan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- 2) Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- 3) Dapat menjiplak gambar geometris.
- 4) Memotong pada garis.¹⁸

Adapun karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Rudiyaniti yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
- 2) Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting.
- 3) Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis, mewarnai hingga melakukan kegiatan yang lain.
- 4) Dapat memasukkan benang kedalam jarum.

¹⁸ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 65.

- 5) Dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.
- 6) Dapat melipat kertas yang akan dijadikan menjadi suatu bentuk.
- 7) Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis, pola dan lain sebagainya.¹⁹

Motorik halus anak usia 5-6 tahun telah berkembang dengan sempurna, koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan kontrol atau jari tangan yang sudah berkembang dengan baik. Pada koordinasi perkembangan yang normal, pada usia ini anak telah mencapai kematangan yang sempurna pada perkembangan motorik halusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan anak seperti menggunakan pensil, gunting, dan menempel sesuai dengan pola.

Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambar sesuai dengan gagasannya.
- 2) Meniru bentuk.
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- 5) Menggunting sesuai dengan pola.
- 6) Menempel dengan tepat.

¹⁹ A. Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak usia Dini* (Yogyakarta: Darussalam Press, 2014), 24.

- 7) Mengeksplorasi diri melalui gerakan menggambar dengan benar.

c. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Selain itu, adapun tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti: menggunting, menggambar, mewarnai dan menganyam atau menjahit.²⁰

Sumantri menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun yaitu:

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda.
- 3) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.. koordinasi permainan dalam membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempe, menggunting, memotong, merangkai benda.

²⁰ Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 14.

- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan sebuah karya seni..
- 5) Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama dalam terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.²¹

Selain mempunyai sebuah tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga memiliki sebuah fungsi. Dudyanto mengungkapkan fungsi dari pengembangan motorik halus yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²²

d. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus

Samsudin mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain

Dunia anak adalah dunianya bermain karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Dalam bermain anak dapat

²¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2016), 146.

²² Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak usia Dini*, 35.

memperoleh dan memproses informasi belajar dalam hal-hal yang baru dan dapat melatih anak melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak yang dimulai dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke belajar sambil bermain (unsur belajar lebih besar). Permainan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK adalah permainan yang dapat merangsang kreativitas dan juga menyenangkan bagi anak.

2) Pembelajaran Berorientasi pada Perkembangan Anak

Anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Oleh karena itu guru harus mampu dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap anak dan pembelajaran hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar baik di lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

3) Pembelajaran yang Demokratis

Pembelajaran yang demokratis memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru dan anak sama-sama berkepentingan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akomodatif dan terbuka dan anak yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya selalu memberi kesempatan kepada anak untuk aktif

dalam memberi reaksi atau tanggapan tanpa adanya rasa takut pada diri anak.

4) Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses pembelajaran efektif dan dapat membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah berupa hasil belajar yang mencakup ranah-ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dimana dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar akan menyadari dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta anak dapat memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Oleh sebab itu guru harus pandai dalam memotivasi anak sehingga secara mentak dapat menumbuhkan kreativitas, responsive, dan interaktif dalam proses pembelajaran.

5) Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak dan menemukan hal-hal baru lainnya.

6) Lingkungan Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak menjadi lebih betah untuk belajar. Lingkungan fisik

hendaknya dapat memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain selain itu juga penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan ruang gerak dari anak.

7) Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang didasarkan dari dua tujuan, yaitu:

- a) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri dan orang lain serta mampu disiplin dan dapat bersosialisasi dengan teman.
- b) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

8) Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang dapat menarik minat pada anak.

9) Kegiatan Berorientasi pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

- a) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi maka anak akan merasa aman dan tentram.
- b) Siklus belajar selalu berulang.
- c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.

- d) Minat anak dan keingintahuannya untuk memotivasi belajar anak.
- e) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan dari setiap anak.²³

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada tahapan selanjutnya yaitu di usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa sekolah dasar (SD) bagi anak dan usia 12 tahun hingga 17 tahun merupakan masa usia sekolah menengah bagi anak (SMP dan SMA).²⁴

Hurlock mengemukakan bahwa kategori Anak Usia Dini atau masa kanak-kanak adalah usia prasekolah yang tercakup dalam kelompok usia 2 sampai 6 tahun. Pernyataan Hurluck tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana tertuang dalam Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.²⁵

²³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 29–31.

²⁴ Wiani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB/RA*, 23.

²⁵ Selfi Lailiyatul Aiftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakter anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Karakteristik anak yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu yang memiliki daya perhatian yang masih pendek bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap taman.

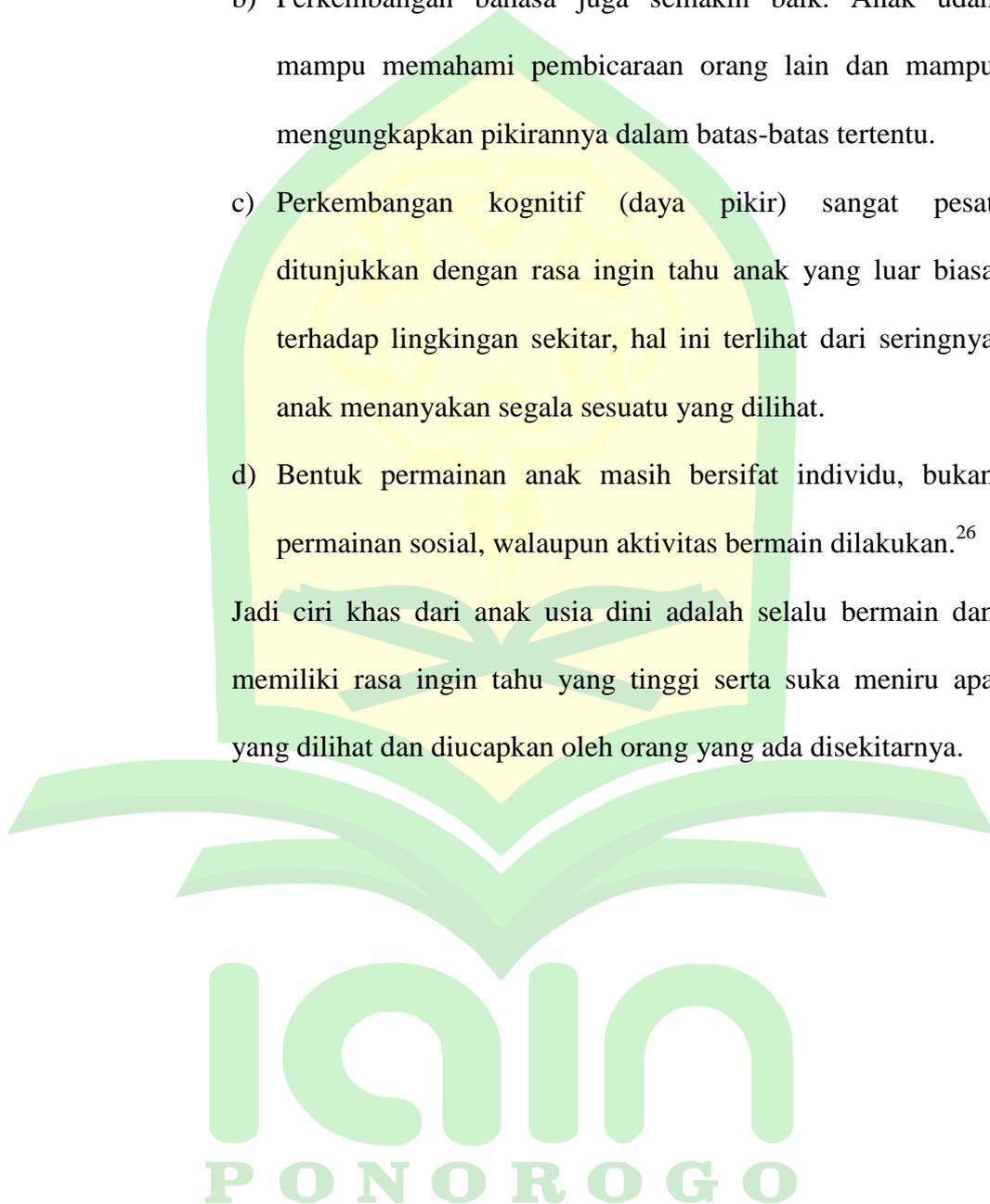
Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak. Ia memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak dan duduk, berdiri dan berjalan.
 - b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium bau dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.

- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.
- 2) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik sama dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Berikut karakteristiknya sebagai berikut:
- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.
- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, diawali dengan berceloteh, kemudian 12 kata dan kalimat yang jelas maknanya. Anak akan terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati serta pikiran.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak, hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan melainkan lebih banyak pada lingkungan.
- 3) Usia 4-6 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu dapat bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar, hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan.²⁶

Jadi ciri khas dari anak usia dini adalah selalu bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta suka meniru apa yang dilihat dan diucapkan oleh orang yang ada disekitarnya.



²⁶ Vitaloka Wulansari dan Anzeline Dewi, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 11–14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisis proses dan berfikir secara indikatif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*gruded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam menemukan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹

Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80–81.

lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna yang hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.² Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian dengan topik yang diambil berdasarkan observasi sebelumnya. Karakter yang melekat pada penelitian kualitatif adalah peran serta dalam kegiatan yang diamati atau diteliti. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek. Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, karena peran peneliti menemukan keseluruhan kejadian di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang artinya peneliti tidak sepenuhnya berperan sebagai pemeran tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala keterangan mengenai variabel yang diteliti.⁴ Data pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dari informan dan tindakan dari obyek yang diteliti sebagai data tambahan. Selain itu

²Gunawan, 83.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁴Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 126.

data pada penelitian ini dapat berasal dari wawancara anatar kepala sekolah dan guru kelas.

Sumber data utama ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan dari dokumentasi dan lainnya. Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan hasil observasi adalah sebagai sumber data tambahan.⁵

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang) yaitu sumber data melalui wawancara atau obserasi di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa tempat atau sumber data dalam keadaan diam atau bergerak, melalui fasilitias kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, kondisi lokasi di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, simbol, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* yaitu benda-benda tertulis seperti dokumen sejarah TK, letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum, pendidik, tenaga pendidik, dan sarana prasarana.

⁵J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan secara langsung, peneliti berada dilapangan dan melihat kejadiannya sendiri sesuai keadaan dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih. Dengan cara bertatap muka untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.⁶ Dalam teknik wawancara, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dan guru di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kolase anak usia dini di TK Putra Pertiwi XIII Bojonegoro dan bagaimana capaian perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.

83. ⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

⁷J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, 112.

2. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan bertujuan untuk mengemukakan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang dirumuskan.⁸ Pada penelitian ini yang paling penting adalah catatan saat berada dilapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptik. Observasi ini tentang implementasi kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil, biografi sekolah dan lain sebagainya. Atau bisa dengan foto ketika pembelajaran berlangsung sebagai bukti asli.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data peneliti menggunakan data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian samapai tuntas.¹⁰ Adapun langkah-langkah analisis adalah:

⁸Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 168.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

¹⁰333.

Teknik analisis data menggunakan Miles dan Humberman.

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dalam penelitian ini pada tahap reduksi data peneliti memilih data-fata yang ditemukan di lapangan dipilih yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.¹¹

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian data kke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, network, dan chart. Dengan menjelaskan penyediaan data, maka penelitian akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dalam verivikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian kualitatiff mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih dapat

¹¹Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 307.

berkembang setelah penelitian melakukan penelitian langsung di lapangan.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data itu. Seperti dokumen, hasil observasi, hasil wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam stimulasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³

G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan

¹²Metode Penelitian Pendidikan, ³⁴⁶.

¹³Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 184.

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, dan menyangkit etika penelitian.

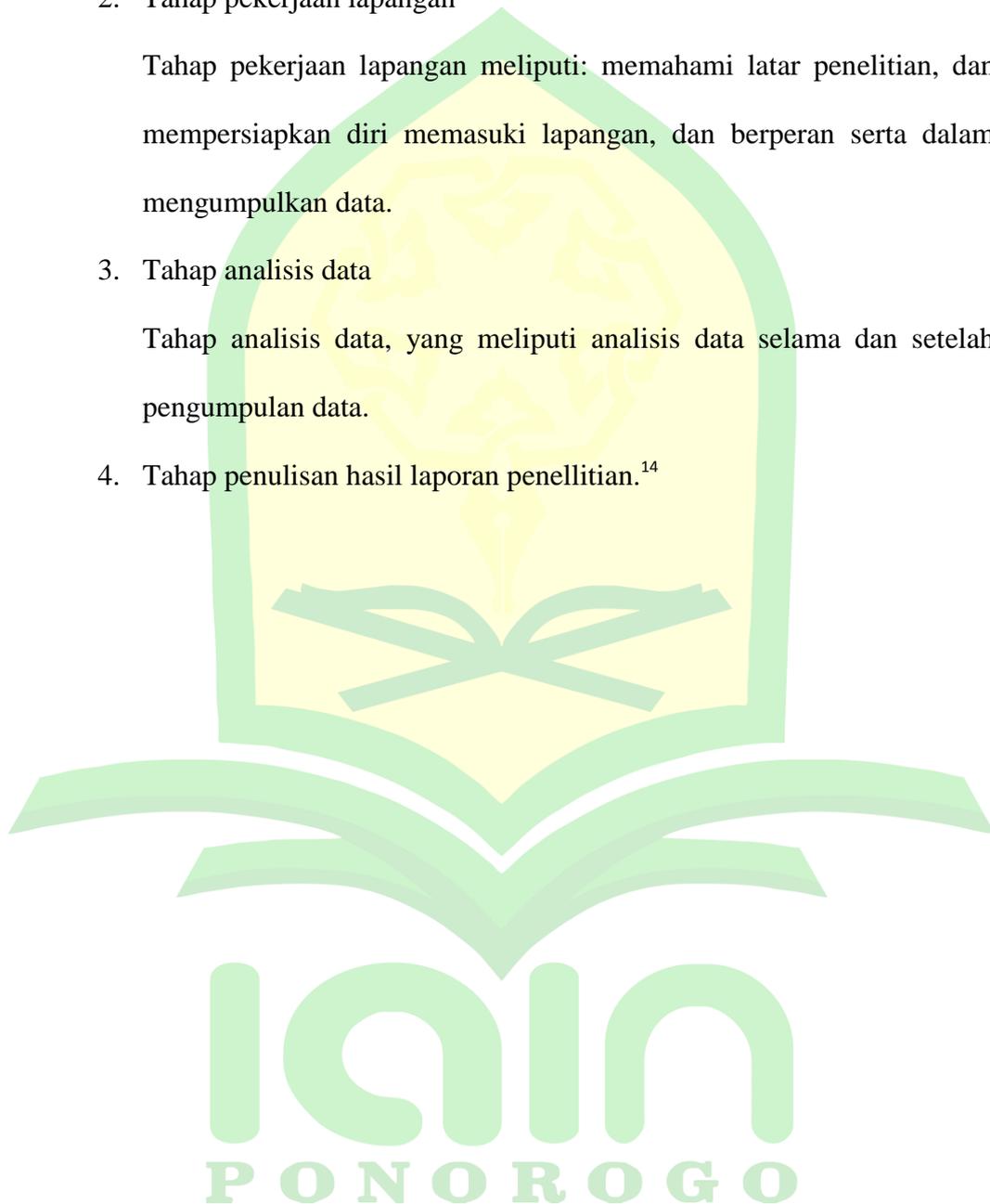
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, dan berperan serta dalam mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data, yang meliputi analisis data selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁴



¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 127–148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro berdiri tahun 1987 sampai sekarang ini, perjuangan yang begitu rumit dan penuh lika-liku untuk menempatkan lokasi dan gedung TK. Sebelum berdirinya gedung ini anak-anak TK Belajar di rumah-rumah warga dari satu rumah pindah kerumah warga yang lain. Setelah diperjuangkan oleh aparat desa dan masyarakat setempat maka gedung TK Dapat menempati lokasi milik desa yaitu di lumbung desa. Akan tetapi lokasi yang ditempati saat itu hanyalah sementara dan pihak TK pun mulai memikirkan lokasi yang tepat. Bulan demi bulan kami menempati lumbung desa selama 1 tahun, dan pada akhirnya Kepala Desa bersama Kepala SD Payaman I bermusyawarah dan mendapatkan kesepakatan bahwa gedung lumbung desa bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan gedung lumbung desa dipindahkan ke SD Payaman karena tanah tersebut kosong dan di wakafkan oleh pemiliknya.

TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro ber lokasi di Jln. Aryo Jipang No. 001 Desa Payaman Dukuh Ketawang Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di sebelah timur Balai Desa Payaman dan berada di pinggir jalan raya. Kondisi sepanjang jalan menuju ke TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro di dukung dengan jalan yang baik

dan bagus sehingga mempercepat sampai ke lokasi. Kawasan yang dikelilingi oleh rumah penduduk dan juga sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah lanjut tingkat atas yang mendukung berdirinya TK Putra Pertiwi XVII Bojonegoro.

Penelitian yang meneliti kepada peserta didik kelas B di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Uraian yang dipaparkan oleh guru kelas dan guru pendamping untuk meningkatkan motorik halus pada anak sangat beragam terutama dengan mengimplementasikan kegiatan kolase dalam setiap pembelajaran. Dukungan dan teori yang diberikan untuk mengajarkan anak demi keberlangsungan anak usia dini untuk kemajuan di masa depan.

Dari gambaran yang dilakukan peneliti tentang situasi latar penelitiannya berdasarkan lingkungan geografi sekolah sudah memenuhi standarisasi peralatan pendukung dan baik untuk menstimulasi perkembangan anak. Sebagai seorang guru juga perlu memperhatikan setiap perkembangan anak pada setiap waktu. Dari perkembangan fisik motorik dan kognitif pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Menstimulasi motorik halus pada anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membantu merangsang anak dalam memenuhi kebutuhan dalam proses meningkatkan motorik halus anak usia dini.

2. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan fisik bangunan TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro saat ini terdiri dari:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas M ²	Jumlah	Luas M ²	Jumlah	Luas M ²
1	Ruang Kantor	1					
2	Ruang Kelas	2					
3	Kamar Mandi/WC	3					
4	Tempat Wudhu	1					

Sarana Pendidikan

- a. Jumlah Bangku : 10
- b. Jumlah Alat Permainan Luar : 4
- c. Jumlah Alat Permainan Dalam : 15
- d. Jumlah Alat Peraga : 5

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

a. Visi TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Mewujudkan generasi sholih dan sholikhah, cerdas, mandiri, berwawasan, keratif dan berakhlak mulia.

b. Misi TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

- 1) Menanamkan ilmu pengetahuan.
- 2) Membiasakan anak berakhlak mulia.
- 3) Mendidik anak agar kreatif, inovatif, dan mandiri.
- 4) Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rosulnya.

c. Tujuan TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

- 1) Menyiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan besar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 3) Agar anak menjadi lebih kreatif, cerdas dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- 4) Agar anak menjadi mandiri dan memutuskan sikap yang baik terhadap dirinya.

B. Deskripsi Data

Pada bagian ini dikemukakan informasi hasil pengolahan data penelitian. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dirujuk adalah apa yang dikatakan informan (hasil wawancara), peristiwa yang diamati (hasil observasi), dan data dari isi dokumen yang digali (hasil dokumentasi). Pada hasil wawancara kepada Guru Kelas dan Guru Pendamping dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini berawal dari wawancara yang peneliti lakukan untuk megamati impelementasi kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 orang guru, dari keterlibatan informan yang telah dilakukan dalam melakukan wawancara secara langsung telah mendapatkan hasil data pada penelitian ini.

1. Implementasi Kegiatan Kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun pengertian implementasi menurut pakar ahli yakni, Menurut Usman yang mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Jadi implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Implementasi atau pelaksanaan kegiatan kolase dalam peningkatan motorik halus anak kelas B di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro dalam kategori berkembang sesuai harapan sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti dapat memberikan hasil wawancara yang telah dilakukan saat observasi berlangsung.

Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro adalah salah satu pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Islam, di lembaga tersebut anak tidak hanya diajarkan ilmu agama tetapi anak juga diajarkan ilmu umum salah satunya dalam kegiatan kolase pada anak. Kegiatan kolase adalah kegiatan karya seni dua dimensi dengan memadukan beberapa bahan menjadi satu kesatuan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nela Akmeliani sebagai berikut:

“Menurut saya kegiatan kolase adalah kegiatan untuk membuat sebuah karya seni dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu

sehingga menjadi satu kesatuan karya. Bahan yang digunakan juga bervariasi mulai dari bahan alam, biji-bijian, kertas warna, sedotan, tutup botol, dan lain sebagainya”¹

Dengan menempelkan beberapa bahan maka terbentuklah sebuah karya yang indah. Adapun pendapat dari Ibu Khoirun Nisa’ dan Lulu’ Ma’rifatin sebagai berikut:

“Menurut saya kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menggabungkan teknik melukis dengan menempel”²
 “Selain yang dikatan oleh Ibu Khoirun Nisa’ kegiatan kolase adalah kegiatan menempelkan beberapa bahan menjadi satu dan dapat menjadi sebuah karya yang indah yang dapat dinikmati bersama hasilnya.”³

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan kolase yaitu dengan melakukan persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah persiapan, tahap awal dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan kolase. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nela Akmeliani sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan kolase saya terlebih dahulu perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setelah itu mempersiapkan bahan yang akan digunakan.”⁴

Sedangkan menurut ibu Luluk Ma’rifatin persiapan yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan kolase kita terlebih dahulu melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) setelah itu baru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan begitu kita akan mudah melaksanakan

¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/26-10/22

² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/2810/22

³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-10/22

⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/26-10/22

kegiatan kolase. Yang terakhir kita mempersiapkan alat dan bahan pada hari sebelumnya agar tidak keteteran saat akan digunakan harus mencari alat dan bahannya.”⁵

Setelah melaksanakan tahap perencanaan yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini guru memberikan instruksi kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini, menjelaskan tema dan bahan yang akan digunakan dalam membuat kolase. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nela Akmeliani sebagai Guru Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro sebagai berikut:

“Setelah melakukan perencanaan kemudian dapat melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini saya memberikan informasi mengenai kegiatan hari ini yaitu kegiatan kolase. Setelah itu saya memberikan contoh bagaimana cara dalam membuat kolase tersebut agar dapat memudahkan anak dalam mengerjakannya.”⁶

Selain itu Ibu Luluk Ma’rifatin dalam melaksanakan kegiatan kolase adalah dengan mempersiapkan alat dan bahan di hari sebelumnya seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Di hari sebelumnya saya sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase, selain itu pada pelaksanaan di kelas kita sudah siap untuk melakukan kegiatan kolase.”⁷

Dari beberapa tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase tahap yang terakhir adalah tahap penilaian dimana guru menilai pada saat kegiatan kolase berlangsung. Di sini Ibu Nela Akmeliani sebagai Guru kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro menggunakan teknik penilaian ceklis dan penilaian hasil karya dalam menilai harian anak. seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-10/22

⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/26-10/22

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/26-10/22

“Dalam penilaian harian anak saya menggunakan teknik penilaian ceklis dan hasil karya, dengan begitu dapat memudahkan saya dalam menilai perkembangan anak setiap bulannya.”⁸

Berdasarkan data di atas, implementasi kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak dengan menerapkan tiga tahap sebelum melaksanakan kegiatan kolase yaitu tahap perencanaan (menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan), tahap pelaksanaan (melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah di rencanakan), dan tahap penilaian (menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan)

2. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro kegiatan yang dapat meningkatkan fisik motorik pada anak sudah dikenalkan dan diajarkan sejak anak pertama kali masuk sekolah. Fisik motorik adalah aktivitas yang sangat penting untuk anak, karena dengan melakukan gerakan anak bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nela Akmeliani sebagai Guru Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro sebagai berikut:

“Menurut saya perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Dengan gerakan maka anak dapat mencapai dan mewujudkan harapan yang diinginkan. Seperti melakukan tendangan, menangkap bola, menulis, mewarnai, dan lain sebagainya. Perkembangan fisik motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.”⁹

⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/26-10/22

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/28-10/22

Menurut Guru Pendamping Kelas B Ibu Khoirotun Nisa', perkembangan fisik motorik pada anak adalah gerakan pada anggota tubuh dan perkembangan fisik motorik di bedakan menjadi dua, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya perkembangan fisik motorik adalah koordinasi jari tangan dan mata, kekuatan otot-otot jari, kelenturan pada pergelangan tangan. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti gerakan saat menendang bola, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti gerakan saat menulis, mewarnai, menempel dan lain sebagainya.”¹⁰

Selain itu Ibu Luluk Ma'rifatin mengungkapkan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan respon yang menghasilkan suatu gerakan antara koordinasi mata dan tangan. Diungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya perkembangan fisik motorik anak adalah proses berkembangnya melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terkoordinisir, dan terpadu. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.”¹¹

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti dalam gerakan menulis, mewarnai, mengepal, menempel, meremas, dan lain sebagainya. Menurut ibu Khoirotun Nisa' bahwa selama dia menjadi guru pendamping di kelas B perkembangan motorik halus anak sudah berkembang sesuai harapan, namun belum merata sepenuhnya. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/28-10/22

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/26-10/22

“Kemampuan motorik halus anak kelas B sudah berkembang sesuai harapan, naum itu belum merata sepenuhnya kepada seluruh anak hal ini disebabkan oleh sebagian anak yang memiliki kelenturan yang masih kaku.”¹²

Selian itu Ibu Nela Akmeliani menambahkan bawa kemampuan motorik halus anak di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro sudah berkembang sangat baik. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk kemampuan motorik halus anak kelompok B sudah Berkembang Sangat Baik dan juga mengalami peningkatan di setiap bulannya, maka dari itu saya sebagai guru harus mempertahankan peningkatan yang dialami oleh anak-anak dan harus meningkatkan dengan lebih maksimal.”¹³

Kemampuan motorik halus pada anak dapat berkembang dan mengalami peningkatan jika guru melakukan berbagai kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus pada anak. Seperti melakukan kegiatan meronce, kegiatan kolase, dan masih banyak lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nela Akmeliani sebagai berikut:

“Menurut saya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas ini biasanya kami menggunakan beberapa kegiatan yaitu dengan kegiatan meronce, mewarnai, menempel/kolase, mozaik, dan lain sebagainya. Kegiatan itu dilaksanakan setiap hari dengan bergantian.”¹⁴

Kegiatan kolase terbukti dapat meningkatkan motorik halus pada anak, selain dapat meningkatkan motorik halus kegiatan kolase juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran pada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nela Akmeliani sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah mengimplementasikan kegiatan kolase motorik halus anak dapat berkembang sangat baik, tidak hanya

¹² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/28-10/22

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/28-10/22

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/28-10/22

dalam kegiatan kolase namun dalam kegiatan lain seperti mewarnai, menggambar, ataupun kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus sudah mengalami peningkatan. Selain itu dengan melaksanakan kegiatan kolase juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran pada anak.”¹⁵

Capaian perkembangan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik dapat dilihat dari tabel yang diberikan oleh Guru Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro sebagai berikut:

Tabel 4.2 capaian perkembangan motorik halus anak usia dini

No	Nama	Aspek Perkembangan			
		Menempel	Mewarnai	Menggambar	Ket
1	Abdul Mufid Ismail Fahmi	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Adiba Nisa Ardani	BSH	BSH	BSB	BSH
3	Ahmad ‘Ainun Jamil	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Ahmad Al Fahri Pratama	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Alfia Khumairoh	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Almira Zahra Fatunisa	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Arwa Fatimatuz Zahro’	BSB	BSH	BSH	BSH
8	Athaya Aulia Nabilla El Mufidh	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Aulia Febyana Putri Purwanto	BSB	BSH	BSH	BSH
10	Aura Latiza Aquina	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Boy Arjuna Rinal Vernanda	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Dea Ratih Paramita	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Fakhrir Rafif	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Khanza Anindya Putri Purnomo	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Khanza Shakayla Almahyar	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Khayla Ramafhannia	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Muhammad Arsenio Alfarezi	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Muhammad Dzakiandra Farzan A.	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Muhammad Farhan Yafiq Asfa	BSB	BSB	BSH	BSB
20	Muhammad Naufal Afkar	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Nur Faizah	BSB	BSB	BSH	BSB
22	Renita Calsabila Anggraini	BSH	BSH	BSH	BSH
23	Safira Renata Putri	BSH	BSH	BSH	BSH

¹⁵ Lihat Transki Wawancara 04/W/28-10/22

24	Shaqila Aulia Kurniawati	BSH	BSH	BSH	BSH
25	Syaidatus Safira Ochta Zuraida	BSB	BSB	BSB	BSB
26	Zahra Azalia Nurul Azmi	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan :

Aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun

1. Menempel : Anak dapat menempel dengan tepat
2. Mewarnai : Anak dapat mewarnai gambar dengan tidak keluar garis
3. Menggambar : Anak dapat menggambar dengan tepat

Hasil capaian peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan kolase dengan jumlah murid 26:

1. BSB : 10 Anak
2. BSH : 16 Anak
3. MB : -
4. BB : -

Dari tabel diatas diketahui bahwa motorik halus anak di kelas B sudah berkembang sesuai harapan pada semua aspek. Pada semua aspek tersebut guru memberikan penilaian dengan melihat kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan saat memberi lem, menempel biji-bijian ke pola gambar dengan tepat, dan menyusunnya dengan rapi. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di atas dapat dikatakan bahwa motorik halus anak di kelas B dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan setelah menerapkan kegiatan kolase dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan anak mampu menggunakan tangan kanan dan

tangan kiri saat memberikan lem pada gambar, anak mampu menyusun biji-bijian dengan rapi di pola gambar, dan anak mampu menempelnya dengan tepat.

C. Pembahasan

Pada pembahasan kali ini peneliti menemukan hasil dari analisis yang telah dilakukan terdapat dua penjelasan dan jawaban diantaranya:

1. Implementasi Kegiatan Kolase Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun pengertian implementasi menurut pakar ahli yakni, Menurut Usman yang mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Jadi implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Susanto kolase dalam bahasa ingris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dapat dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam material, selain cat, seperti kertas, kain, logam dan lain sebagainya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lain.¹⁶ Seperti yang telah peneliti lihat dalam observasi di kelas B TK Putra Pertiwi

¹⁶ Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 94.

XVIII Bojonegoro, di kelas tersebut guru menggunakan kertas sebagai dasar dalam membuat kolase seperti gambar yang terdapat dilampiran. Disana guru membagikan kertas bergambarkan hewan yang nantinya akan dipadukan dengan menggunakan bahan-bahan tertentu.

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan dalam kolase beranekaragam bisa berupa bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan misalnya berupa kertas, koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sedotan es krim, serutan pensil, serutan kayu, kulit batang pisang kering, kulit jagung kering, sedotan minuman, tutup botol, biji jagung, biji kedelai, dan lain sebagainya.

Peneliti sudah melakukan observasi dari tanggal 19, 20, dan 21 Oktober 2022. Disana guru sudah menerapkan kegiatan kolase saat pembelajaran berlangsung, namun guru tidak melangsungkan kegiatan kolase dalam setiap harinya biasanya akan dilakukan dalam satu minggu 2 sampai 3 kali. Karena selain kegiatan kolase ada kegiatan lain yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Peneliti juga menemukan bahwa guru menggunakan berbagai bahan dalam kegiatan kolase seperti menggunakan biji-bijian, kertas berwarna, sedotan, kapas, daun yang sudah kering, tutup botol, dan lain sebagainya. Sebagai contoh yang peneliti lihat saat melakukan observasi adalah guru memberikan kolase gambar domba dan guru menginstruksikan kepada

anak agar menempelkan kapas ke gambar domba tersebut. Tujuan dengan menggunakan bahan kapas adalah agar anak dapat membayangkan bahwa domba itu berwarna putih, dan warna putih itu guru menggunakan kapas sebagai medianya. Observasi hari ketiga peneliti juga mendapati bahwa guru memberikan gambar tanaman jagung, disini anak akan dikenalkan tanaman jagung itu seperti apa. Guru menggunakan bahan dari biji jagung dan beras sebagai bahan pelengkap kolase. Seperti gambar yang ada dilampiran.

Dalam mengimplementasikan kegiatan kolase dalam pembelajaran maka terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan:

- a. Tahap Perencanaan, di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro pada tahap perencanaan guru akan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan besok dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Di dalam nya akan berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan besok terutama dalam kegiatan kolase
- b. Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan kolase guru akan menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara membuat kolase tersebut, menjelaskan bahan-bahan yang digunakan.

- c. Tahap penilaian, penilaian dalam kegiatan kolase dapat dilakukan dengan melakukan ceklis dan penilaian hasil karya.

Berikut ini kegiatan kolase di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro:

- a. Menyediakan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk memudahkan anak-anak dalam membuat kolase terdiri atas:

- 1) Kertas gambar domba dan tanaman jagung
- 2) Pensil warna untuk mewarnai sebagian gambar
- 3) Kapas, beras, biji jagung merupakan bahan utama dalam membuat kolase, yang nantinya bahan tersebut akan ditempelkan pada yang telah disediakan.
- 4) Lem fox untuk merekatkan bahan

b. Mewarnai sebagian gambar

Pada tahap ini anak mulai mewarnai pada objek yang akan diberikan warna.



Gambar 4.1 mewarnai sebagian pola gambar



Gambar 4.2 mewarnai sebagian pola gambar

c. Menempelkan kapas, beras, dan biji jagung

Pada tahap ini anak kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro mengawali dengan memberi lem pada objek gambar, setelah objek gambar dilumuri dengan lem secara sempurna dan merata maka

tahap selanjutnya adalah menempelkan satu persatu bahan secara teratur dan tersusun, sesuai dengan objek gambar sehingga karya tersebut dapat terlihat rapi dan indah.



Gambar 4.3 Mengambil lem dan dioleskan di seluruh pola gambar



Gambar 4.4 menempelkan kapas pada pola gambar



Gambar 4.5 Mewarnai sebagian pola gambar



Gambar 4.6 Mengambil Lem dan menempelkan beras dan biji jagung ke pola gambar

d. Pengeringan Gambar

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah menempelkan bahan ke dalam gambar secara menyeluruh sampai menutupi semua gambar. Kemudian dikeringkan secara manual di bawah terik matahari sampai lem benar-benar kering.

2. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

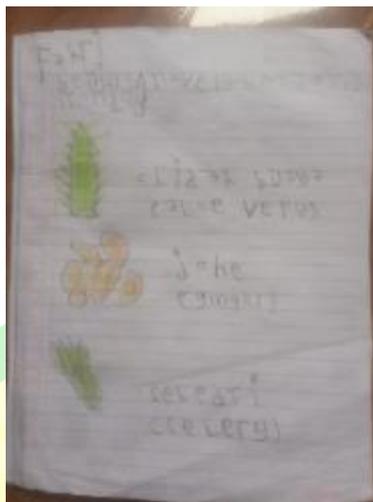
Motorik halus merupakan bagian dari sensormotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik). Kemampuan sensorimotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik terfokuskan pada pengendalian gerakan halus jari-jemari tangan dan pergelangan tangan. Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik meibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.¹⁷

Dalam Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus Anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Menggambar sesuai dengan gagasannya.

Anak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya artinya anak mampu menggambar sesuatu sesuai dengan ide atau pemikiran anak. Terdapat gambar dibawah ini hasil karya anak telah menggambar sesuai dengan gagasannya.

¹⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, 150.



Gambar 4.7 Hasil karya anak

Dari gambar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak dapat menggambar sesuai dengan keinginannya meskipun hasil gambarnya belum rapi. Dengan menggunakan imajinasi dan kreativitas anak dapat mengembangkan kemampuan menggambar dengan baik tanpa bantuan guru.

b. Meniru bentuk.

Meniru bentuk merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun, melipat atau membentuk. Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro pada aspek meniru bentuk guru menggunakan banyak kegiatan yaitu dengan melipat kertas origami menjadi berbagai bentuk, menyusun balok dan lain sebagainya. Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti perkembangan fisik motorik anak dalam meniru bentuk dengan menggunakan media yaitu anak meniru bentuk gambar hewan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.8 Hasil karya anak

Pada gambar di atas adalah hasil observasi di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro dengan aspek meniru bentuk. Pada kegiatan itu yang dilakukan anak adalah dengan meniru bentuk gambar hewan yang telah di contohkan guru di papan tulis, setelah itu anak memberikan lem dan menempelkan kertas warna atau origami ke pola gambar dan jadilah hasil gambar tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh guru di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro adalah kegiatan kolase. Selain kegiatan kolase guru juga memberikan sebuah contoh di papan tulis dan anak akan meniru di buku tulis seperti meniru bentuk tulisan, meniru bentuk yang digunting oleh guru lalu di tempelkan di gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru, serta meniru bentuk yang lain.

c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dalam melakukan eksplorasi guru dapat menggunakan berbagai media dan kegiatan, sebagai contoh saat melakukan eksplorasi adalah dengan bermain lego, puzzle, mengenal warna,

dan mengenal bentuk. Di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro guru memberikan semua kegiatan tersebut, dalam kegiatan mengenal warna dan bentuk guru memberikan kegiatan kolase karena dengan kegiatan tersebut dapat menambah kreativitas anak. Sebagai contoh gambar hasil karya anak yang peneliti dapat dari dokumentasi guru.



Gambar 4.11 Hasil karya anak

Dari observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak guru telah melakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan kolase. Dimana kegiatan tersebut dapat mengembangkan kreativitas anak dengan cepat dan juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian pada anak.

d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa anak dapat menggunakan alat tulis dan makan dengan benar hal ini terlihat ketika anak melaksanakan kegiatan menulis meniru guru dalam menulis hari, angka, dan huruf hijaiyah. Selain itu anak juga dapat menggunakan penghapus untuk menghapus tulisan yang salah dan buku untuk menulis.



Gambar 4.12 Memegang alat tulis dengan benar

e. Menggunting sesuai dengan pola.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam aspek menggunting sesuai dengan pola di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro semua anak dapat melakukannya sendiri namun tetap dengan pengawasan dari guru. Dalam kegiatan menggunting guru akan memberikan pola agar memudahkan anak saat mengerjakannya seperti pada gambar di bawah ini adalah contoh anak sedang melaksanakan kegiatan menggunting.



Gambar 4.13 kegiatan menggunting 1



Gambar 4.14 kegiatan menggunting 2

f. Menempel dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat kegiatan kolase gambar domba dengan cara menempelkan kapas pada pola gambar. Kegiatan kolase ini anak-anak dapat diminta untuk menempel kapas pada gambar domba yang telah disediakan oleh guru seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.15 kegiatan menempel dengan tepat 1



Gambar 4.16 kegiatan menempel dengan tepat 2



Gambar 4.17 kegiatan menempel dengan tepat 3

Dari gambar di atas terlihat anak sedang menempelkan kapas ke dalam pola gambar domba. Pada kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas pada anak, melatih kesabaran, serta meningkatkan imajinasi pada anak.

- g. Mengeksplorasikan diri melalui gerakan menggambar dengan benar.

Pada aspek ini anak akan berimajinasi tentang apa yang akan digambar sesuai dengan instruksi dari guru, selain berimajinasi anak juga dapat meningkatkan kreativitas anak seperti pada gambar hasil karya di bawah ini.



Gambar 4.18 hasil karya anak

Hasil karya anak di atas adalah kreativitas anak dalam menggambar dengan menggunakan pola pikir dan imajinasi anak maka jadilah hasil karya yang dapat di nikmati nilai estetikanya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro selama 1 minggu 2 kali dengan harapan anak dapat mengembangkan kreativitas dengan baik.

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil capaian perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Tabel 4.3 Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase

No	Nama	Aspek Perkembangan			
		Menempel	Mewarnai	Menggambar	Ket
1	Abdul Mufid Ismail Fahmi	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Adiba Nisa Ardani	BSH	BSH	BSB	BSH
3	Ahmad 'Ainun Jamil	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Ahmad Al Fahri Pratama	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Alfia Khumairoh	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Almira Zahra Fatunisa	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Arwa Fatimatuz Zahro'	BSB	BSH	BSH	BSH
8	Athaya Aulia Nabilla El Mufidh	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Aulia Febyana Putri Purwanto	BSB	BSH	BSH	BSH
10	Aura Latiza Aquina	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Boy Arjuna Rinal Vernanda	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Dea Ratih Paramita	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Fakhrir Rafif	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Khanza Anindya Putri Purnomo	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Khanza Shakayla Almahyar	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Khayla Ramafhannia	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Muhammad Arsenio Alfarezi	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Muhammad Dzakiandra Farzan A.	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Muhammad Farhan Yafiq Asfa	BSB	BSB	BSH	BSB

20	Muhammad Naufal Afkar	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Nur Faizah	BSB	BSB	BSH	BSB
22	Renita Calsabila Anggraini	BSH	BSH	BSH	BSH
23	Safira Renata Putri	BSH	BSH	BSH	BSH
24	Shaqila Aulia Kurniawati	BSH	BSH	BSH	BSH
25	Syaidatus Safira Ochta Zuraida	BSB	BSB	BSB	BSB
26	Zahra Azalia Nurul Azmi	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan aspek perkembangan anak:

1. Menempel : Anak dapat menempel dengan tepat
2. Mewarnai : Anak dapat mewarnai gambar dengan tidak keluar garis
3. Menggambar : Anak dapat menggambar dengan tepat

Skor capaian peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan kolase

1. BSB (Berkembang Sangat Baik) : 10 Anak
2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 16 Anak
3. MB (Mulai Berkembang) : 16 Anak
4. BB (Belum Berkembang) : 10 Anak

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro. Selain dapat meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini kegiatan kolase juga dapat melatih kesabaran anak, ketelitian, dan ketekunan pada anak. Dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini guru juga

memberikan kegiatan selain kolase yaitu kegiatan meronce, mewarnai, dan lain sebagainya. Itu dilakukan oleh guru agar anak tidak mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro secara umum kegiatan kolase sudah diterapkan dalam pembelajaran di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro terutama di kelas B. Kegiatan kolase dilaksanakan setiap hari namun bergantian dengan kegiatan lainnya karena banyak kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak seperti kegiatan meronce, mozaik, mewarnai, menempel/kolase dan sebagainya. Dalam kegiatan kolase terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu:

- a. Tahap Perencanaan

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas secara sistematis dan terarah dengan berkoordinasi dengan guru kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.

- b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya, memberikan contoh agar anak mudah dalam mengerjakan kolase.

c. Tahap Penilaian

penilaian dalam kegiatan kolase dapat dilakukan dengan melakukan ceklis dan penilaian hasil karya. Dengan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu:

- 1) Menggambar sesuai dengan gagasan
- 2) Meniru bentuk
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- 5) Menggunting sesuai dengan pola
- 6) Menempel dengan tepat
- 7) Mengeksplorasi diri melalui gerakan menggambar dengan benar

2. Capaian Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro secara umum motorik halus anak pada kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro dalam kategori berkembang sesuai harapan. Untuk meningkatkan kan lebih baik lagi guru akan memberikan stimulus kepada anak agar menjadi lebih baik. Selain itu guru juga akan memberikan alat dan bahan yang beraneka ragam agar anak tidak cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Mengetahui hasil gambaran tentang implementasi kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Putra Pertiwi XIII bojonegoro, peneliti menyarankan:

1. Bagi lembaga TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak dan juga menambah wawasan ilmu bagi lembaga TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu menerapkan seluruh peranan sebagai pendidik dan pengajar sehingga dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu agar tetap menciptakan suasana yang nyaman, aman, damai dan sesuai dengan perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini mengkaji tiga tahapan dalam melaksanakan kegiatan kolase yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Sehingga penelitian masih perlu dilanjutkan oleh peneliti berikutnya selain tiga tahapan tersebut. hendaknya ada kelanjutan pada penelitian selanjutnya tentang implementasi kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aiftitah, Selfi Lailiyatul. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Fariyah, Himmatul. *Prosedur Seminar Nasional : Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa Jilid 2*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas PGRI Panggolawe, 2018.
- Ghony, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Mayesky, Mary. *Aktifitas-Aktifitas Seni Kreatif*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Moeslichaton. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muharrar, Syakir, dan Sri Verayanti. *Seni Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik*. Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munir, Moh. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi 2022*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Musta'in, Nuraini. *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*. Surakarta: Nuraini Bunda, 2012.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Pamadhi, Hajar, dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2018.
- Republik Indonesia, Kementerian Agama. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA AL-JUMANATUL 'ALI SEUNTAI MUTIARA YANG MAHA LUHUR*. Jakarta: CV PENERBIT J-ART, 2011.
- Rudiyanto, A. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak usia Dini*. Yogyakarta: Darussalam Press, 2014.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiono dkk, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2016.
- Susanto, A. *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2016.
- . *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Usman, Nurudin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

- Wahyudin, Uyu, dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Wiani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMt di KB/RA*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Wulansari, Vitaloka, dan Anzeline Dewi. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Informan : Guru Kelas A, Guru Kelas B dan Guru Pendamping

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
 - a. Apakah yang ibu ketahui mengenai kegiatan kolase?
 - b. Bagaimana ibu mempersiapkan bahan kolase?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase?
 - d. Bagaimana asesmen ketika anak melakukan kegiatan kolase?
2. Bagaimana Capaian Perkembangan Motorik Halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
 - a. Bagaimana pendapat ibu mengenai perkembangan fisik motorik pada anak?
 - b. Bagaimana kemampuan motorik halus anak di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
 - c. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan motorik halus anak di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
 - d. Setelah mengimplementasikan kegiatan kolase dalam pembelajaran, bagaimana dengan perkembangan motorik halus anak di kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
 - e. Bagaimana capaian perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan kolase dalam waktu 3 bulan terakhir?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor	01/W/26-10/2022
Nama Informan	Nela Akmeliani, S.Pd
Topik Wawancara	Implementasi Kegiatan Kolase Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro
Hari/Tanggal	Rabu, 26 Oktober 2022
Jam	09.30
Tempat Wawancara	Ruang Kelas B
Wawancara dideskripsikan Pukul	20.00-23.25

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apakah yang ibu ketahui mengenai kegiatan kolase?
Informan I	Menurut saya kegiatan kolase adalah kegiatan untuk membuat sebuah karya seni dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu sehingga menjadi satu kesatuan karya. Bahan yang digunakan juga bervariasi mulai dari bahan alam, biji-bijian, kertas warna, sedotan, tutup botol, dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana Ibu memperispkan bahan kolase?
Informan	Sebelum melaksanakan kegiatan kolase saya terlebih dahulu perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

	Harian (RPPH) setelah itu mempersiapkan bahan yang akan digunakan
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kolase di Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Informan	Setelah melakukan perencanaan kemudian dapat melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini saya memberikan informasi mengenai kegiatan hari ini yaitu kegiatan kolase. Setelah itu saya memberikan contoh bagaimana cara dalam membuat kolase tersebut agar dapat memudahkan anak dalam mengerjakannya
Peneliti	Bagaimana Asesmen Ketika Anak Melakukan Kolase?
Informan	Dalam penilaian harian anak saya menggunakan teknik penilaian ceklis dan hasil karya, dengan begitu dapat memudahkan saya dalam menilaia perkembangan anak setiap bulannya



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomor	02/W/26-10/2022
Nama Informan	Luluk Ma'rifatin S.Pd.
Topik Wawancara	Implementasi Kegiatan Kolase Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro
Hari/Tanggal	Rabu, 26 Oktober 2022
Jam	11.20
Tempat Wawancara	Rumah Ibu Luluk Ma'rifatin
Wawancara dideskripsikan Pukul	20.00-23.25

Deskripsi Wawancara	
Informan	Apakah yang Ibu Ketahui Mengenai Kegiatan Kolase?
Peneliti	Selain yang dikatan oleh Ibu Khoirun Nisa' kegiatan kolase adalah kegiatan menempelkan beberapa bahan menjadi satu dan dapat menjadi sebuah karya yang indah yang dapat dinikmati bersama hasilnya
Informan	Bagaimana Ibu Mempersiapkan Kegiatan Kolase?
Peneliti	Sebelum melaksanakan kegiatan kolase kita terlebih dahulu melakukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) setelah itu baru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan begitu kita akan mudah melaksanakan kegiatan kolase. Yang terakhir kita mempersiapkan

	alat dan bahan pada hari sebelumnya agar tidak keteteran saat akan digunakan harus mencari alat dan bahannya
Informan	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kolase di Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Peneliti	Di hari sebelumnya saya sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan kolase, selain itu pada pelaksanaan di kelas kita sudah siap untuk melakukan kegiatan kolase



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomor	03/W/26-10/2022
Nama Informan	Khoirun Nisa'
Topik Wawancara	Implementasi Kegiatan Kolase Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro
Hari/Tanggal	Rabu, 26 Oktober 2022
Jam	09.00
Tempat Wawancara	Ruang Kelas B
Wawancara dideskripsikan Pukul	20.00-23.25

Deskripsi Wawancara	
Peneliti	Apa yang Ibu Ketahui Mengenai Kegiatan Kolase
Informan	Menurut saya kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menggabungkan teknik melukis dengan menempel

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomor	04/W/28-10/2022
Nama Informan	Nela Akmeliani, S.Pd
Topik Wawancara	Bagaimana Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Hari/Tanggal	Jum'at 28 Oktober 2022
Jam	09.20
Tempat Wawancara	Ruang Kelas B
Wawancara dideskripsikan Pukul	20.00-23.25

Deskripsi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Pendapat Ibu Mengenai Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini?
Informan	Menurut saya perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Dengan gerakan maka anak dapat mencapai dan mewujudkan harapan yang diinginkan. Seperti melakukan tendangan, menangkap bola, menulis, mewarnai, dan lain sebagainya. Perkembangan fisik motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus
Peneliti	Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Informan	Untuk kemampuan motorik halus anak kelompok B sudah Berkembang Sangat Baik dan juga mengalami peningkatan di setiap

	bulannya, maka dari itu saya sebagai guru harus mempertahankan peningkatan yang dialami oleh anak-anak dan harus meningkatkan dengan lebih maksimal
Peneliti	Bagaimana Cara Ibu Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Informan	Menurut saya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas ini biasanya kami menggunakan beberapa kegiatan yaitu dengan kegiatan meronce, mewarnai, menempel/kolase, mozaik, dan lain sebagainya. Kegiatan itu dilaksanakan setiap hari dengan bergantian.
Peneliti	Setelah Mengimplementasikan Kegiatan Kolase, Bagaimana Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak?
Informan	Alhamdulillah setelah mengimplementasikan kegiatan kolase motorik halus anak dapat berkembang sangat baik, tidak hanya dalam kegiatan kolase namun dalam kegiatan lain seperti mewarnai, menggambar, ataupun kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus sudah mengalami peningkatan. Selain itu dengan melaksanakan kegiatan kolase juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran pada anak
Peneliti	Bagaimana Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro setelah Melakukan Kegiatan Kolase dalam Waktu 3 Bulan Terakhir?

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomor	05/W/28-10/2022
Nama Informan	Khoirun Nisa'
Topik Wawancara	Bagaimana Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Hari/Tanggal	Jum'at 28 Oktober 2022
Jam	10.00
Tempat Wawancara	Ruang Kelas B
Wawancara dideskripsikan Pukul	20.00-23.25

Deskripsi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Pendapat Ibu Mengenai Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini?
Informan	Menurut saya perkembangan fisik motorik adalah koordinasi jari tangan dan mata, kekuatan otot-otot jari, kelenturan pada pergelangan tangan. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti gerakan saat menendang bola, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti gerakan saat menulis, mewarnai, menempel dan lain sebagainya
Peneliti	Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Informan	Kemampuan motorik halus anak kelas B sudah berkembang sesuai

	harapan, naum itu belum merata sepenuhnya kepada seluruh anak hal ini disebabkan oleh sebagian anak yang memiliki kelenturan yang masih kaku
Peneliti	Bagaimana Cara Ibu Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI WAWANCARA

Nomor	06/W/26-10/2022
Nama Informan	Luluk Ma'rifatin
Topik Wawancara	Bagaimana Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?
Hari/Tanggal	Rabu 26 Oktober 2022
Jam	11.45
Tempat Wawancara	Rumah Ibu Luluk Ma'rifatin
Wawancara dideskripsikan Pukul	20.00-23.25

Deskripsi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Pendapat Ibu Mengenai Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini?
Informan	Menurut saya perkembangan fisik motorik anak adalah proses berkembangnya melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terkoordinisir, dan terpadu. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus
Peneliti	Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro?

P O N O R O G O

Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

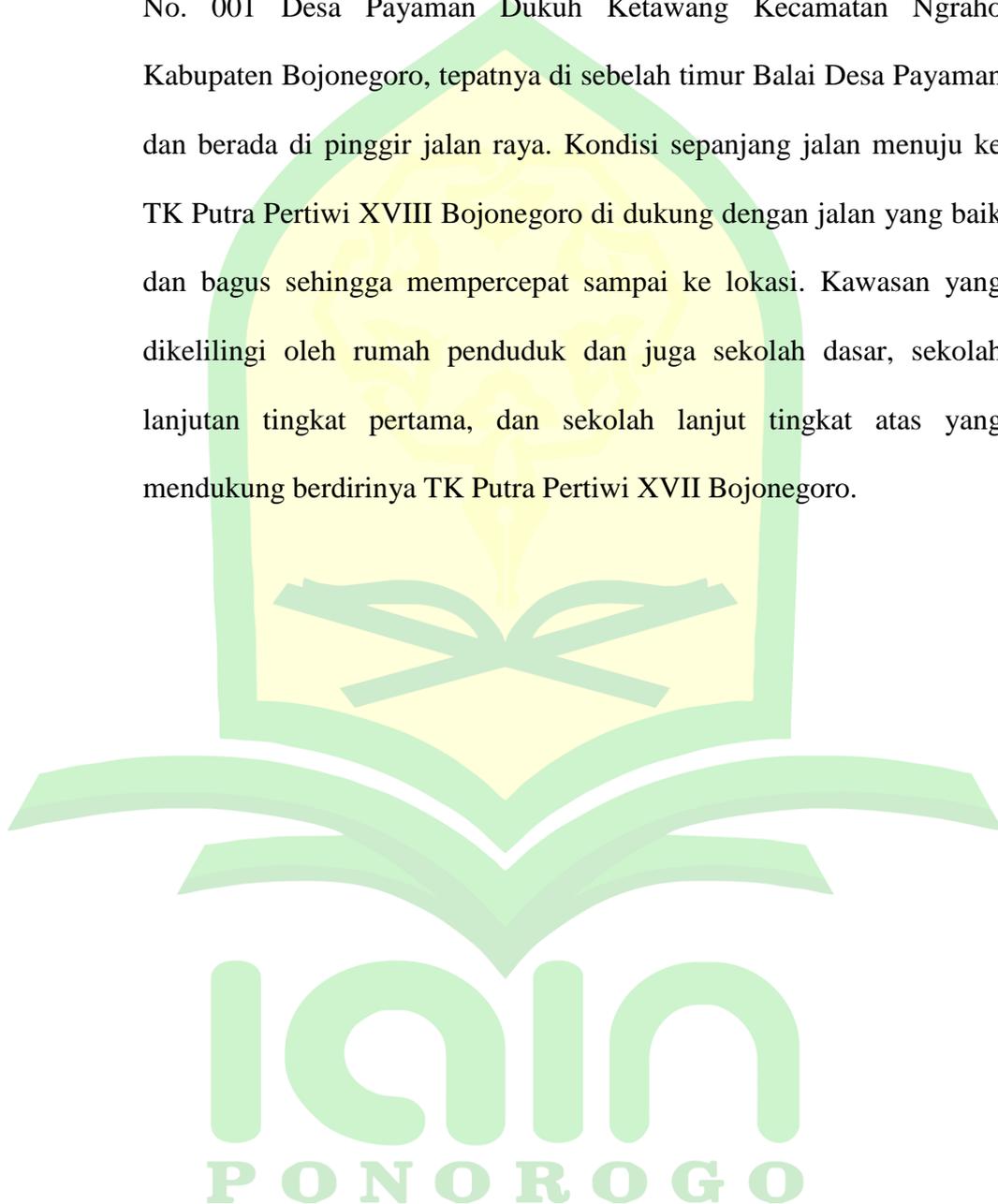
Nomor	01/D/29-10/2022
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Profil TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro
Dokumen ditemukan Hari/Tanggal	Sabtu, 29 Oktober 2022
Dokumen ditemukan Pukul	09.30 – 09.50 WIB
Dokumen ditemukan di	Online

Sejarah Berdirinya TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro berdiri tahun 1987 sampai sekarang ini, perjuangan yang begitu rumit dan penuh lika-liku untuk menempatkan lokasi dan gedung TK. Sebelum berdirinya gedung ini anak-anak TK Belajar di rumah-rumah warga dari satu rumah pindah kerumah warga yang lain. Setelah diperjuangkan oleh aparat desa dan masyarakat setempat maka gedung TK Dapat menempati lokasi milik desa yaitu di lumbung desa. Akan tetapi lokasi yang ditempati saat itu hanyalah sementara dan pihak TK pun mulai memikirkan lokasi yang tepat. Bulan demi bulan kami menempati lumbung desa selama 1 tahun, dan pada akhirnya Kepala Desa bersama Kepala SD Payaman I bermusyawarah dan mendapatkan kesepakatan bahwa gedung lumbung desa bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan gedung lumbung desa dipindahkan ke

SD Payaman karena tanah tersebut kosong dan di wakafkan oleh pemiliknya.

TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro ber lokasi di Jln. Aryo Jipang No. 001 Desa Payaman Dukuh Ketawang Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di sebelah timur Balai Desa Payaman dan berada di pinggir jalan raya. Kondisi sepanjang jalan menuju ke TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro di dukung dengan jalan yang baik dan bagus sehingga mempercepat sampai ke lokasi. Kawasan yang dikelilingi oleh rumah penduduk dan juga sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah lanjut tingkat atas yang mendukung berdirinya TK Putra Pertiwi XVII Bojonegoro.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	01/D/29-10/2022
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Sarana dan Prasarana
Dokumen ditemukan Hari/Tanggal	Sabtu, 29 Oktober 2022
Dokumen ditemukan Pukul	09.30 – 09.50 WIB
Dokumen ditemukan di	Online

1. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan fisik bangunan TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro saat ini terdiri dari:

No	Jenis Ruangan	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas M ²	Jumlah	Luas M ²	Jumlah	Luas M ²
1	Ruang Kantor	1					
2	Ruang Kelas	2					
3	Kamar Mandi/WC	3					
4	Tempat Wudhu	1					

Sarana pendidikan:

- a. Jumlah Bangku : 10
- b. Jumlah Alat Permainan Luar : 4
- c. Jumlah Alat Permainan Dalam : 15
- d. Jumlah Alat Peraga : 5

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	01/D/29-10/2022
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Visi, Misi, dan Tujuan TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro
Dokumen ditemukan Hari/Tanggal	Sabtu, 29 Oktober 2022
Dokumen ditemukan Pukul	09.30 – 09.50 WIB
Dokumen ditemukan di	Online

1. Visi TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Mewujudkan generasi sholih dan sholikhah, cerdas, mandiri, berwawasan, kreatif dan berakhlak mulia.

2. Misi TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

- a. Menanamkan ilmu pengetahuan.
- b. Membiasakan anak berakhlak mulia.
- c. Mendidik anak agar kreatif, inovatif, dan mandiri.
- d. Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rosulnya.

3. Tujuan TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

- a. Menyiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan besar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c. Agar anak menjadi lebih kreatif, cerdas, dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- d. Agar anak menjadi mandiri dan memutuskan sikap yang baik terhadap dirinya.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
OBSERVASI**

Nomor	01/O/26-10/2022
Tanggal Pengamatan	Rabu, 26 Oktober 2022
Jam	08.00 – 10.30
Disusun Jam	21.00 WIB
Kegiatan yang di observasi	Kegiatan pembukaan dan pembelajaran
Transkrip Observasi	Pembelajaran dimulai pada jam 08.00, sebelum memasuki kelas diawali dengan berbaris di depan kelas untuk berhitung dan bernyanyi asmaul husna secara bersama-sama. Setelah selesai kemudian masuk kelas berjabat dengan guru, setelah itu anak-anak duduk dan mulai menghawal do'a-do'a. Sebelum memulai pembelajaran anak dikenalkan apa yang ingin dibahas pada pembelajaran tersebut. Saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa anak yang enggan mengikuti pembelajaran seperti teman-teman yang lain. Dengan sigap guru memberi motivasi kepada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran agar anak tersebut mau mengikuti pembelajaran seperti teman-teman yang lain.
Tanggapan hasil pengamatan	Dari hasil pengamatan, saat anak yang tidak ingin mengikuti pembelajaran maka guru langsung memberikan motivasi kepada anak, sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk anak-anak yang lain sudah tertib dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor	02/O/28-10/2022
Tanggal Pengamatan	Jum'at, 28 Oktober 2022
Jam	08.00 – 10.30
Disusun Jam	21.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi	Kegiatan Pembulaam dan Pembelajaran
Transkrip Observasi	<p>Pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB. Anak-anak berbaris di depan kelas berbentuk menjang kebelakang, setelah itu anak berhitung dan bernyanyi dan bertepuk tangan, setelah melakukan kegiatan tersebut anak memasuki kelas dan berjabat tangan dengan guru. sebelum melakukan pembelajaran anak berdo'a dan menghafal do'a dan praktik wudhu dan do'a seteah wudhu. Setelah itu guru melakukan <i>ice breaking</i> seperti memberi beberapa tepukan atau bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran pada hari ini. Pada saat akan melaksanakan tugas dari guru anak mengambil alat tulis mereka masing-masing. Namun, pada saat melakukan kegiatan mewarnai dan menempel ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan tersebut karena anak merasa bahawa dia tidak bisa mewarnai dan menempel sebgas teman-teman yang lain. Mengetahui hal tersebut guru langsung memberikan motivasi kepada anak bahwa dia bisa mearnai dan menempel yang bagus seperti teman-teman yang lain. Dengan begitu anak mau melakukan kegiatan tersebut.</p>
Tanggapan hasil Observasi	<p>Dari hasil pengamatan, mayoritas anak sudah mampu melakukan kegiatan yang diberikan guru. Namun pada hari itu ada anaka yang kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, maka guru memberikan motivasi kepada anak tersebut agar anak kembali percaya diri.</p>

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	01/D/26-10/2022
Jenis Dokumentasi	Dokumentasi Resmi
Judul Dokumentasi	Dokumentasi kegiatan pembelajaran
Dokumen temuan hari/tanggal	Rabu, 26 Oktober 2022
Dokumen temuan pukul	09.00 – 10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	Ruang Kelas

DESKRIPSI HASIL DOKUMENTASI

Refleksi:

Anak-anak melakukan kegiatan mewarnai dan menempel sesuai dengan tema pada hari itu. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan contoh atau mempraktikkan gambar yang akan anak warnai dan ditempel. Dengan begitu anak akan mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMENTASI

Nomor	02/D/28-10/2022
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Dokumentasi kegiatan pembelajaran
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Jum'at, 28 Oktober 2022
Dokumen ditemukan pukul	08.00 – 10.00
Dokumen ditemukan di	Ruang Kelas

DESKRIPSI HASIL DOKUMENTASI



Refleksi :

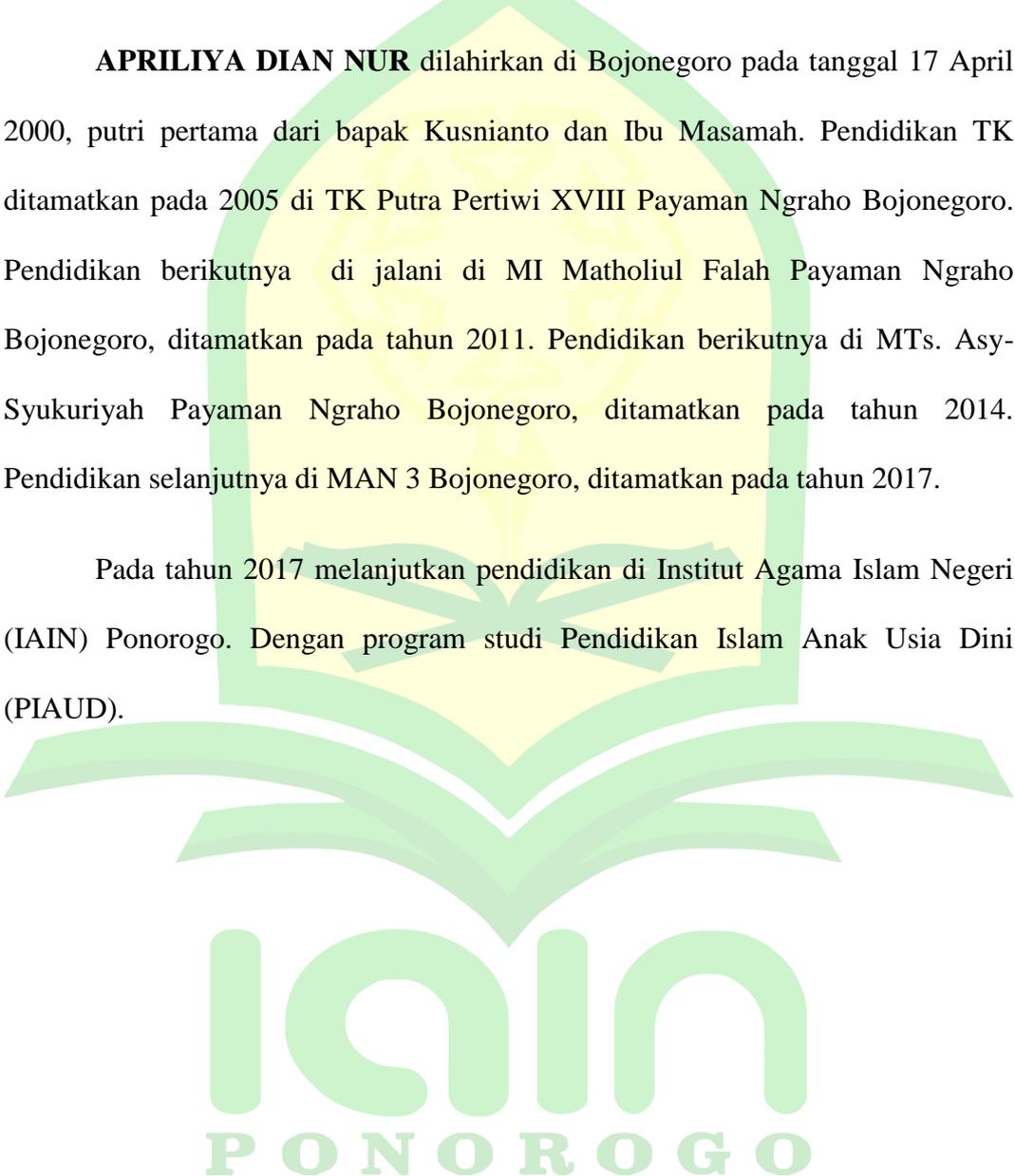
Anak-anak berbaris dan berdo'a sebelum memasuki kelas. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi sebelum anak-anak memasuki kelas.

RIWAYAT HIDUP



APRILIYA DIAN NUR dilahirkan di Bojonegoro pada tanggal 17 April 2000, putri pertama dari bapak Kusnianto dan Ibu Masamah. Pendidikan TK ditamatkan pada 2005 di TK Putra Pertiwi XVIII Payaman Ngraho Bojonegoro. Pendidikan berikutnya di jalani di MI Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro, ditamatkan pada tahun 2011. Pendidikan berikutnya di MTs. Asy-Syukuriyah Payaman Ngraho Bojonegoro, ditamatkan pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya di MAN 3 Bojonegoro, ditamatkan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 2977 /In.32.2/PP.00.9/ /O/2022 Ponorogo, 10 Oktober 2022
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala TK PUTRA PERTIWI XVIII BOJONEGORO

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : APRILIYA DIAN NUR
 NIM : 211117002
 Semester : XI (Sebelas) Tahun Akademik : 2022/2023
 Fakultas/ : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia
 Jurusan : Dini

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN
 MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

TK PUTRA PERTIWI XVIII BOJONEGORO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. H. Mub. Miftachul Choiri, M.A.
 NIP. 195404181999031002

P O N O R O G O



TAMAN KANAK-KANAK PUTRA PERTIWI XVIII
DS. PAYAMAN KECAMATAN NGRAHO KAB. BOJONEGORO
 Jl. Aryo Jipang RT. 16 RW. 4 Desa Payaman Kec. Ngraho Kab. Bojonegoro Kode Pos 62165

SURAT KETERANGAN

Nomor : 26/TK.PPXVIII/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NELA AKMELIANI, S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala TK Putra Pertiwi XVIII

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : APRILIYA DIAN NUR
 NIM : 211117002
 Semester : XI (Sebelas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Desa Nganti Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro

Benar-benar telah melaksanakan penelitian individual dalam rangka menyelesaikan studi atau penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK PUTRA PERTIWI XVIII BOJONEGORO".

Demikian surat keterangan kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Payaman, 28 November 2022

Kepala TK Putra Pertiwi XVIII

NELA AKMELIANI, S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : APRILIYA DIAN NUR

NIM : 211117002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik

Halus Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 November 2022

Yang Membuat Pernyataan


METERA
TEMPEL
5FBAKX202961006
APRILIYA DIAN NUR
NIM.211117002